

God's mercy and our new birth *Rahmat Allah dan lahir baru kita*

1 Peter 1:3-4

January 10, 2010

"3 Blessed be the God and Father of our Lord Jesus Christ, who according to his great mercy has caused us to be born again to a living hope through the resurrection of Jesus Christ from the dead, to obtain an inheritance which is imperishable and undefiled and will not fade away, reserved in heaven for you."

"3 Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, 4 untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu."

The goal of this sermon is set for me and for you in the first phrase of verse 3: "Blessed be the God and Father of our Lord Jesus Christ." Peter is worshipping God. Peter's response to God's causing his people to be born again, and raising his Son Jesus from the dead, and giving us a living hope, and providing us an imperishable inheritance in heaven is to bless God.

Tujuan dari khotbah ini telah ditentukan bagi Anda dan saya di dalam frase pertama ayat 3, "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus." Petrus itu menyembah Allah. Jawabannya terhadap Allah yang melahirkan orang kembali dan membangkitkan Anak-Nya Yesus dari antara orang mati, dan memberikan kita pengharapan yang hidup, dan menyediakan bagi kita suatu warisan yang langgeng di sorga adalah...menyembah Allah.

And if that is his response, it should be our response. What he is going to talk about makes him exult and bless God. But he did not have to begin by letting his admiration and love for God show. He could have said: "My lecture topic today is regeneration. I have several related doctrines upon which I wish to talk about."

Dan jika itu jawabannya, maka haruslah demikian juga tanggapan kita. Yang dibicarakannya menyebabkan dia ingin memuji dan memberkati Allah. Namun dia tidak dipaksa untuk memperlihatkan kekaguman dan cinta untuk Tuhan. Dia bisa saja mengatakan, "Topik ceramah saya hari ini regenerasi. Dan saya ingin membahas beberapa ajaran yang berhubungan."

"Let me list them: 1) God; 2) regeneration; 3) hope; 4) the resurrection of Jesus; 5) inheritance; 6) heaven. Let us give close attention to these things." He could have begun that way. But that was not the way Peter started his letter."

"Marilah saya memberi daftar topic: 1) Allah; 2) regenerasi; 3) pengharapan; 4) kebangkitan Yesus; 5) warisan; 6) sorga. Marilah kita memperhatikan hal-hal ini." Dia bisa saja mulai dengan cara itu. Namun bukan begitu Petrus mulai suratnya.

Peter begins with exultation and blessing and wonder because that's what these realities have produced in his heart. He says, "Blessed be God!" He does it here. He does it in 4:11, "To him belong glory and dominion for ever and ever. Amen." He does it again in 5:11, "To him be the dominion for ever and ever. Amen."

Petrus mulai dengan kegirangan dan dorongan untuk memberkati dan kekaguman karena memang itulah hasil dari kenyataan-kenyataan di dalam hatinya. Dia mengatakan, "Terpujilah Allah!" Dia mengatakan hal ini disini, dan dia mengatakan hal itu di 1 Petrus 4:11, "lalah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin." Dan lagi di 5:11, "lalah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin."

Peter breaks out again and again in praise and blessing. He writes about the greatest realities in the universe with a worshipful spirit. He writes with exultation and wonder and awe and marvel and heartfelt gratitude.

Petrus berkali-kali mulai lagi memuji dan memberkati. Dia menulis tentang kenyataan-kenyataan yang terbesar di semesta alam dengan hati yang penuh penyembahan. Dia menulis dengan kekaguman dan senang dan heran dan dengan hati yang penuh syukur.

Preaching is worshipful exposition of glorious biblical reality. If you have the notion that what we do in this Sunday evening service is half worship and half preaching, you're wrong. We can sing without worshiping. And I can preach without worshiping. That's professionalism and formalism. Our goal is to worship God with everything we have from beginning to end.

Berkhotbah haruslah menjadi suatu penerangan penuh penyembahan dari kenyataan alkitabiah yang mulia. Jika Anda memikir bahwa di dalam kebaktian malam Minggu setengahnya ibadah dan setengahnya berkhotbah, itu salah. Kita bisa menyanyi tanpa ibadah, dan saya dapat berkhotbah tanpa beribadah. Itu hanya tata cara dan bersikap profesional. Tujuan kita haruslah untuk menyembah Allah dengan segalanya yang ada dari permulaan sampai akhir.

Worship is when the mind apprehends the truth about God, and the heart kicks in with feelings of brokenness and gladness and admiration and gratitude, and the mouth says something like, "O blessed be the God and Father of our Lord Jesus Christ."

Kita beribadah ketika akal budi kita memahami kebenaran Allah, dan hati kita mengikuti dengan perasaan patah hati dan kekaguman dan kegirangan dan bersyukur, dan mulut kita mengatakan sesuatu seperti, "terpujilah Allah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus."

Let us look at each of these five realities that should lead us to worship.

1. God's Great Mercy. There is great mercy with God; otherwise we would not exist as children of God. Peter is moved by that truth and we should be too. He says, "Blessed be the God and Father of our Lord Jesus Christ, who according to his great mercy . . ."

Marilah kita melihat setiap dari lima kenyataan yang seharusnya mendorong kita untuk menyembah.

1. Belas kasihan Allah yang besar. *Belas kasihan Allah itu sangat besar, kalau tidak mustahil kita menjadi anak-anak Allah. Petrus sangat tergerak oleh karena kebenaran itu dan kita harus merasa tergerak juga. Dia mengatakan, "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar..."*

2. God's Work of New Birth. This is the second reality about God that moves Peter to worship: God is the one who caused us to be born again. New birth is God's work, ". . . who according to his great mercy, has caused us to be born again to a living hope . . ."

His mercy produces a new being called a child of God and an alien in the world.

2. Allah melahirkan kita kembali. *Ini kenyataan kedua tentang Allah yang menyebabkan Petrus ingin menyembah: Allah satu-satunya yang menyebabkan kita lahir kembali. Kelahiran baru adalah pekerjaan Allah, "yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali ..kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.." Belas kasihan-Nya menghasilkan pribadi baru yang dipanggil anak Allah dan menghasilkan orang asing di dunia.*

3. God's Work of Raising Jesus from the Dead. This is the third reality about God that gripped Peter: God raised Jesus from the dead. ". . . He caused us to be born again to a living hope through the resurrection of Jesus Christ from the dead . . ." The resurrection is about God. God did it so we can trust God. And this makes Peter start worshipping.

3. Pekerjaan Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. *Ini kenyataan ketiga tentang Allah yang mencengkeram Petrus, "Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. "..Dia telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.." Kebangkitan itu seluruhnya tentang Allah. Allah melakukan itu jadi kita dapat percaya Allah. Dan itu menyebabkan Petrus mulai menyembah.*

4. God's Promise of an Inheritance. There's the fourth reality about God that gripped Peter: God promises an inheritance to his newborns. Verse 4: ". . . to obtain an inheritance which is imperishable and undefiled and will not fade away." God is the source of the inheritance. God is the one overflowing. We are receivers at every point: mercy, new birth, resurrection, inheritance.

4. Janji Allah ada warisan. *Ada suatu kenyataan keempat yang mengagumkan Petrus: Allah menjanjikan suatu warisan kepada semua anak-anak yang lahir baru. Ayat 4, ".. untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu." Allah adalah sumber warisan itu. Dari Allah semua itu meluap. Kita menjadi penerima setiap saat: dalam hal belas kasihan, kelahiran baru, kebangkitan dan warisan.*

5. God's Work of Keeping Our Inheritance [The inheritance] is reserved [literally: "kept"] in heaven for you. Who is keeping it? Answer: God is. God is keeping that inheritance so that it will never, ever perish or soil or fade.

5. Pekerjaan Allah dalam pemeliharaan warisan kita. Warisan itu "tersimpan di sorga bagi kamu." Siapakah yang memelihara itu? Jawabnya: Allah. Allah memelihara warisan itu supaya "tidak dapat binasa, tidak dapat cemar dan tidak dapat layu" selama-lamanya.

Now out of these five truths, what is the main thing that God is doing here for us? The main thing is that God is doing for mankind is causing new birth. His raising Jesus from the dead is the historical triumph over death that makes this possible. Our living hope in a great inheritance flows from it. But the main work of God focused on here is the new birth of sinful man.

Nah, dari kelima kebenaran ini, pekerjaan Allah yang mana paling penting bagi kita? Pekerjaan Allah paling penting bagi kita manusia adalah menyebabkan adanya kelahiran baru. Membangkitkan Yesus dari antara orang mati adalah kemenangan dalam sejarah yang memungkinkan hal ini. Pengharapan hidup kita dan warisan besar itu mengalir dari kemenangan itu. Namun pekerjaan Allah utama adalah kelahiran baru manusia yang berdosa.

One of the reasons we don't get as excited about this like Peter is that we either don't understand it, or we don't believe it. "God caused us to be born again." God fathered us into second beings as children of God. We did not exist as his children before.

Salah satu alasan mengapa kita tidak bersemangat seperti Petrus adalah mungkin kita tidak mengerti hal ini atau kita tidak percaya, "Allah menyebabkan kita lahir baru." Allah memberikan kita pribadi kedua sebagai anak-anak-Nya. Kita tidak ada sebelumnya sebagai anak-anak-Nya.

"That which is born of the flesh is [just] flesh," Jesus said in John 3:6. But "that which is born [again] of the Spirit is spirit." We had no living spiritual existence. We were what a human father and mother and common grace could make of us. But then God came on us and caused us to be born again. He awakened a new life of faith and hope in God. That is the life of the Spirit in us.

Yesus mengatakan di Yohanes 3:6, "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh." Kita tidak hidup secara rohani sebelumnya. Kita menjadi sesuatu yang terjadi oleh karena bapak manusia dan ibu manusia dan anugerah umum. Tetapi kemudian Allah datang kepada kita dan menyebabkan kita lahir kembali. Dia membangkitkan kehidupan iman yang baru dan pengharapan kepada Allah. Itu adalah kehidupan Roh di dalam kita.

But there are many believers who have been taught that God did not do the decisive work here, we did. And it is no wonder, then, that we do not respond like Peter: "Blessed be God, O blessed be God who by his great mercy did it!"

Namun ada banyak orang percaya yang telah diajarkan bahwa bukan Allah yang melakukan pekerjaan yang menentukan ini, kita yang melakukannya. Jadi tentu saja kita tidak merespon seperti Petrus dengan mengatakan, "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, terpujilah Allah."

Let me get at this with a provocative question: If I asked you, "How do you know that you were born from your mother's womb?" What would you answer? You would answer, "I'm alive! I exist outside my mother's womb. I'm here." And that's right. And that is all the answer needed.

Marilah saya mencoba menjelaskan ini dengan menanyakan suatu pertanyaan yang provokatif. Seandainya saya bertanya Anda, "Bagaimana Anda tahu Anda lahir dari rahim ibumu?" Apakah jawabanmu? Anda akan menjawab, "Saya hidup! Saya ada diluar rahim ibuku, saya ada disini." Memang benar, jawaban itu sudah cukup.

You would not say, "I know I was born because I've got a birth certificate at home." Or, "I know I was born because I did some historical research in Indonesia and found a document with my name." You would say, "I know I was born because I am alive."

Anda tidak akan menjawab dengan mengatakan, "Saya tahu saya lahir karena saya memiliki akte kelahiran dirumah." Atau, "saya tahu saya lahir karena saya telah melakukan penelitian sejarah di

Indonesia dan saya telah menemukan sebuah dokumen dengan nama saya." Anda hanya mengatakan dengan sederhana, "Saya tahu saya lahir karena saya hidup."

Now suppose I asked a faithful churchgoer today, "How do you know you were born again?" I would expect a similar answer. But instead I would often hear, "I know I was born again because I did what you must do to be born again: I asked Jesus into my heart; I prayed to receive Christ; I walked down an aisle and accepted Jesus; I have a card here in my wallet that I signed on June 6, 1998, where I pledged that Jesus is my Lord."

Sekarang anggaplah saya mengajukan pertanyaan itu kepada seorang yang rajin kegereja, "Bagaimana kau tahu kau dilahirkan kembali?" Saya mengharapkan jawaban yang sama. Namun daripada itu saya sering mendengar, "Saya tahu saya lahir kembali karena saya lakukan apa yang harus dilakukan untuk lahir kembali: saya minta Yesus masuk ke dalam hati saya; saya berdoa untuk menerima Kristus; saya maju kedepan di gereja dan menerima Yesus; dan saya ada kartu dalam dompetku yang ditandatangani Juni 6, 1998 dimana saya berjanji Yesus menjadi Tuhanku."

How many would answer correctly by saying, "I'm born again because now I am alive to God. I have a living hope. I have a living faith. I once had no spiritual life but now I am alive with spiritual appetites and spiritual enjoyments. I know him, I love him, I trust him, I hope in him and I follow him. The proof that I was born again is my life today!"

Berapa banyak orang menjawab benar dengan mengatakan, "Saya lahir kembali karena saya sekarang hidup bagi Allah. Saya memiliki pengharapan yang hidup. Saya memiliki iman yang hidup. Dulu saya tidak ada kehidupan rohani, sekarang saya hidup penuh dengan keinginan rohani dan kesenangan rohani. Saya mengenal-Nya, saya mengasihi-Nya, saya percaya kepada-Nya, saya berharapa kepada-Nya dan saya mengikuti-Nya. Buktinya saya lahir kembali adalah cara-hidup saya sekarang."

There should be no difference in answering how we know if we were physically born and how we know if we are spiritually born. One reason is that we know that we had nothing to do with our physical birth and the same is true regarding our spiritual birth. It was done to us.

Seharusnya tidak ada bedanya dalam jawaban kita bagaimana kita tahu kita dilahirkan secara fisik dan bagaimana kita tahu kita dilahirkan kembali secara rohani. Salah satu alasan adalah bahwa kita tidak ada hubungannya dengan kelahiran fisik kita itu dan keadaannya sama dengan kelahiran rohani kita juga. Itu sesuatu yang dilakukan kepada kita.

However when it comes to our spiritual birth, or second birth, millions of Christians are not sure. They don't believe that our second birth was done to us and that we did not choose it or cause it. They were taught in many different ways that we ourselves choose and cause our new birth.

Tetapi mengenai kelahiran rohani kita, atau kelahiran kedua kita, jutaan orang Kristen tidak yakin. Mereka tidak percaya bahwa kelahiran kita yang kedua adalah sesuatu yang dilakukan kepada mereka dan bukan pilihan mereka atau bukan mereka yang menyebabkannya. Mereka diajarkan dengan berbagai cara bahwa kita sendiri yang memilih dan yang menyebabkan lahir baru kita.

It is not surprising, then, that some Christians grow up around that self-understanding, that self-made Christian existence, which does not explode with praise over our new birth. And they do not understand the awe that Peter has and the things that he says to worship God.

Jadi tidak mengherankan bahwa ada orang Kristen yang menjadi dewasa dengan pengertian diri itu, keberadaan Kristen yang dibikin sendiri, bahwa mereka tidak meluap dengan puji-pujian tentang kelahiran baru itu. Dan mereka tidak akan mengerti kekaguman Petrus dalam hal itu yang menyebabkan dia memuji dan menyembah Allah.

Let me give you again the New Testament picture of our new birth. God did it. And God will get the glory for it. Ephesians 2:5 says, "I was dead in trespasses and sins and God, in the great love with which he loved me, made me alive together with Christ."

Marilah saya memberikan lagi gambaran lahir baru dari Perjanjian Baru. Allah melakukan itu, dan Allah akan mendapatkan kemuliaan untuk itu. Efesus 2:4-5 mengatakan, "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, 5 telah

menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita.”

I did not raise myself from the dead. God raised me. I was spiritually non-existent. Not even created. But then God created a new person, and I became a new creation in Christ (Ephesians 4:24; Galatians 6:15; 2 Corinthians 5:17). I did not create myself, God created me.

Saya tidak membangkitkan diri saya dari orang mati. Allah membangkitkan saya. Saya secara rohani tidak berada, belum diciptakan. Akan tetapi Allah menciptakan pribadi baru, dan saya menjadi ciptaan baru di dalam Kristus (Efesus 4:24; Galatia 6:15; 2 Korintus 5:17) Saya tidak menciptakan diri saya, Allah menciptakan saya.

I was blind to spiritual things. Flesh and blood could not help me. But the Father in heaven mercifully and sovereignly opened my eyes to see that Jesus is the Christ the Son of the living God (Matthew 16:17; cf. 11:27; Acts 16:14). God caused me to see and acknowledge his truth.

Saya dulu buta akan hal-hal rohani. Darah dan daging tidak mampu menolong saya. Namun Bapak di surga dengan belas kasihan dan berdaulat membuka mata saya untuk melihat bahwa Yesus adalah Kristus Anak Allah yang hidup. (Matius 16:17, 11:27; Kisah Para Rasul 16:14). Allah menyebabkan saya bisa melihat dan mengaku kebenaran-Nya.

My mother and my father planted the Word of God in me and pastor Rick Ferguson watered it, but it was God and God alone who did the miracle of giving me life and making it grow (1 Corinthians 3:6).

Ayah dan ibu saya menanamkan Firman Allah di dalam saya dan pendeta Rick Ferguson menyiramnya, akan tetapi Allah dan Allah sendiri yang melakukan mujizat memberi saya hidup dan memberi saya pertumbuhan (1 Korintus 3:6).

I was self-willed, rebellious, proud, going my own way and would never have come to Jesus on my own, but God drew me: "No one can come to me [Jesus said] unless the Father who sent me draws him" (John 6:44).

Saya dulu degil, pemberontak, sombong, selalu cari jalan sendiri dan tidak mungkin datang ke Yesus berdasarkan kemauan sendiri, tetapi Allah menarik saya, "Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku." (Yohanes 6:44)

I had no repentance in my heart, no sorrow for my sin or passion to change, but God lead me to a knowledge of the truth through specific trials and graciously granted me repentance. (2 Timothy 2:25).

Saya dulu tidak ada pertobatan di dalam hati, tidak menyesal atas dosa saya atau ada kemauan untuk berubah, namun Allah menuntun saya kepada pengetahuan kebenaran melalui cobaan tertentu dan saya diberikan kesempatan untuk bertobat (2 Timotius 2:25).

I had no faith, no desire to look like a weakling that depends on another. But God, in his great mercy, granted me to believe (Philippians 1:29) and saved me by faith. But this was not my own doing it was the gift of God (Ephesians 2:8f.). I believed.

Saya dulu tidak ada iman, tidak ingin terlihat seperti orang lemah yang bergantung kepada orang lain. Namun Allah, dengan rahmat-Nya yang besar, mengaruniakan saya untuk percaya (Filipi 1:29) dan menyelamatkan saya oleh iman. Namun itu bukan hasil usahaku, tetapi pemberian Allah (Efesus 2:8). Saya menjadi percaya.

It was my choice to believe. But my choice was the gift of God; the effect and not the cause of new birth. I was born, as John 1:13 says, "not of blood, nor of the will of the flesh, nor of the will of man, but of God."

Memang saya memilih untuk percaya. Akan tetapi pilihan itu adalah pemberian Allah; dan hasilnya dari kelahiran baru bukan yang menyebabkan lahir baru. Seperti dikatakan Yohanes 1:13, "Saya diperanakan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah."

A couple of years ago I heard a story of a boy named Jeremy. He was born with a twisted body, a slow mind and a chronic, terminal illness that had been slowly killing him all his young life. One Sunday morning in early spring Jeremy's Sunday school teacher told the children the story of Jesus, and then to emphasize the idea of new life springing forth, she gave each of the children a large plastic egg.

Beberapa tahun yang lalu saya mendengar cerita tentang seorang anak bernama Jeremy. Ia dilahirkan dengan tubuh yang bengkok, pikiran yang lambat dan penyakit terminal yang kronis yang membunuhnya perlahan-lahan selama hidupnya yang masih muda. Suatu Minggu pagi di awal musim semi guru sekolah minggu Jeremy menceritakan mereka tentang Yesus, dan untuk menekankan ide kehidupan baru, dia memberikan setiap anak sebuah telur plastik besar."

"Now," she said to them "I want you to take this home and bring it back next Sunday with something inside that shows new life. Do you understand?" The next Sunday morning, 19 children came to Sunday school, laughing and talking and gathered around Ms. Miller as she opened each one to see what was inside.

"Nah," dia katakan kepada mereka, "Saya ingin supaya kalian membawa ini pulang dan membawanya kembali Minggu besok dengan sesuatu yang memperlihatkan hidup baru. Semua mengerti?" Hari Minggu pagi kemudian, 19 anak-anak datang ke sekolah minggu sambil ketawa dan berbicara dan mereka berkumpul di keliling Ibu Miller sambil dia membuka setiap telur untuk melihat kedalamnya.

In the first egg, there was a flower. "Oh yes, a flower is certainly a sign of new life. When plants peek through the ground we know that spring is here. A small girl in the first row waved her arms.. "That's my egg, Miss Miller," she called out.

Di dalam telur plastic pertama ada bunga. "O iya, bunga itu sungguh tanda hidup baru. Ketika tanaman mulai muncul kita tahu musim semi sudah datang." Seorang gadis kecil di baris pertama melambatkan tangannya .. "Itu telur saya, Ibu Miller," serunya.

The next egg contained a plastic butterfly, which looked very real. Ms. Miller held it up. "We all know that a caterpillar changes and turns into a beautiful butterfly. Yes, that is new life too." Little Judy smiled proudly and said, "Miss Miller, that one is mine."

Telur berikutnya berisi kupu-kupu plastic, yang tampaknya sangat nyata. Ibu Miller mengangkatnya. "Kita semua tahu bahwa ulat itu berubah menjadi kupu-kupu indah. Iya itu hidup baru juga." Judy kecil tersenyum bangga dan berkata, "Ibu Miller, itu saya punya."

Another egg had a rock with moss on it.; the moss, too, showed life. Billy spoke up from the back of the classroom. "My daddy helped me" He beamed. Then Ms. Miller opened the fourth egg. She gasped. The egg was empty. Surely it must be Jeremy's, she thought, and, of course, he did not understand her instructions. She thought to herself, "Perhaps I should've phoned his parents."

Di dalam telur lain ada batu dengan lumut di atasnya; dan lumut itu kelihatannya hidup. Billy berbicara dari belakang kelas. "Ayahku membantu saya" Dia mengatakan sambil tersenyum. Setelah itu Ibu Miller membuka telur keempat. Dia tersentak. Telur itu kosong. Tentu saja ini milik Jeremy pikirnya, dan tentu saja dia tidak mengerti instruksi-nya. Pikirnya, "Seharusnya saya menelpon orang tuanya."

Because she did not want to embarrass him, she quietly set the egg aside and reached for another. Suddenly Jeremy spoke up. "Miss Miller, aren't you going to talk about my egg?" Flustered, she replied, "but Jeremy – your egg is empty"

Karena ia tidak ingin membuatnya malu, dia diam-diam mengesampingkan telur itu dan mengambil telur lain. Tiba-tiba Jeremis berbicara. "Bu Miller, mengapa telur saya tidak dibicarakan?" Bingung, ia menjawab, "tapi Jeremy - telur Anda kosong."

He looked into her eyes and said softly, "yes, but Jesus' tomb was also empty and I have new life because of it." Three months later Jeremy died. Those who paid their respects at the mortuary were surprised to see that 19 children had placed plastic eggs on top of his casket, all of them empty.

Dia melihat ke matanya dan berkata dengan lembut, "ya, tetapi kubur Yesus itu juga kosong dan aku memiliki hidup yang baru karena itu." Tiga bulan kemudian Jeremy meninggal. Mereka yang memberikan penghormatan di pemakaman terkejut untuk melihat bahwa 19 anak-anak telah menempatkan telur plastik di atas peti matinya, semuanya kosong.

Because Jesus lives after having paid the price for our sins on the cross for those who believe and because Jeremy accepted the gift from God of the new birth, he believed and now is in heaven with his Father forever.

Karena Yesus hidup untuk kita yang percaya Dia telah menebus dosa-dosa kita di kayu salib dan karena Jeremy menerima lahir baru pemberian Allah, dia menjadi percaya dan sekarang berada bersama Bapaknya disurga untuk selama-lamanya.

It does not matter in what condition we start this life, whether we are rich or poor, healthy or handicapped, physically or mentally, or whether we led a life of crime and have to pay the consequences for all that we committed, what is important is how we end our life. After all that we have experienced do we repent and believe and accept Jesus into our hearts? That decision is more important than anything else.

Tidak masalah bagaimana kita memulai kehidupan ini, kaya atau miskin, sehat atau cacat secara fisik atau mental, dan tidak masalah kita menjalani kehidupan kejahatan dan sekarang kita harus menanggung konsekuensi segalanya yang kita lakukan, yang penting adalah bagaimana kita mengakhiri hidup kita. Setelah semua pengalaman hidup itu apakah menerima pemberian Allah dan mengaku Yesus sebagai Tuhan dan kita bertobat dan percaya? Keputusan itu lebih penting dari segalanya.

Peter says, "God, in his great mercy, caused us to be born again." God did it, lest we should ever boast and fail to bless the God and Father of our Lord Jesus Christ and proclaim the superiority of the One who called us out of darkness into his marvelous light (1 Peter 2:9; 1 Corinthians 1:24; 2 Timothy 1:9).

Petrus mengatakan, "Allah, karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali." Allah melakukannya, untuk mencegah kita menjadi sombong dan kita gagal untuk memberkati Allah dan Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus dan supaya kita memproklamkan keunggulan dari Yang memanggil kita keluar dari kegelapan ke cahaya yang mengagumkan (1 Petrus 2:9; 1 Korintus 1:24; 2 Timotius 1:9).

So let us bless God this evening with all our hearts because he has caused us to be born into his family and given us living hope. Some of you are being drawn and awakened by the Spirit of God this evening. Do not resist.

Jadi marilah kita memuji Allah malam ini dengan segenap hati kita karena dia telah menyebabkan kita lahir kembali ke dalam keluarga-Nya dan memberikan kita pengharapan yang hidup. Ada beberapa diantara saudara-saudara yang tertarik dan dibangunkan oleh Roh Allah malam ini. Jangan menolak.

Verse 23 says that we are "born again through the living and abiding word of God." May God make my words live with life-awakening power in your lives. Come, believe, and bless the Lord with us for this great saving work of new birth. Amen?

Ayat 23 mengatakan bahwa kita "telah dilahirkan kembali oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal." Semoga Allah menghidupkan firman-Nya dengan kuasa yang membangkitkan kehidupan Anda. Datanglah, percayalah dan berkatilah Tuhan bersama kita untuk pekerjaan-Nya yang besar dalam kelahiran baru, Amin?